

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak peninggalan sejarah, baik yang berupa bangunan (candi, keraton, benteng pertahanan), maupun benda lain seperti kitab sastra, dan lain-lain. Peninggalan sejarah merupakan warisan budaya masa lalu yang menunjukkan keluhuran dan ketinggian budaya masyarakat. Peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan eksistensinya. Dengan adanya peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini dan masa yang akan datang.

Pemerintah menyadari bahwa peninggalan sejarah merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis yang harus dijaga dan dilestarikan agar nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia tetap terpelihara. Untuk melindungi benda-benda peninggalan sejarah yang menjadi kekayaan budaya bangsa tersebut, pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 5 Tahun 1992, dan PP No 10 Tahun 1993 sebagai pedoman pelaksanaan undang-undang tersebut. UU No. 5 Tahun 1992 merupakan penyempurnaan dari produk hukum sebelumnya yaitu *Monumenten Ordonantie* Nomor 21 Tahun 1934 (*Staatsblad* Tahun 1934 Nomor 515).

Dalam UU No. 5 Tahun 1992 yang dimaksud dengan benda cagar budaya adalah: benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu

pengetahuan, dan kebudayaan; benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (UU No. 5 Tahun 1992 Pasal 1).

Salah satu peninggalan bersejarah yang perlu diperhatikan oleh publik adalah Candi Muara Takus. Candi ini merupakan situs tertua di Sumatera dan salah satu situs peninggalan sejarah tertua di Indonesia yang terletak di daerah Provinsi Riau, lebih tepatnya terletak di Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Candi ini juga merupakan salah satu objek wisata yang unik di Provinsi Riau. Berdasar dari penelitian-penelitian yang ada, candi umat Buddha ini merupakan peninggalan sejarah dari Kerajaan Sriwijaya. Candi ini digunakan sebagai tempat untuk para umatnya melakukan ritual-ritual adat pada zaman itu. Stupa di candi ini juga tidak ditemukan di candi-candi lain di Indonesia. Stupa candi ini memiliki beberapa kesamaan dengan bentuk stupa yang ada di Myanmar, Srilanka, candi kuno di India pada zaman Ashoka.

Menurut data, hasil wawancara, kuisioner dan juga observasi langsung oleh penulis, kurangnya promosi yang baik membuat candi ini tidak banyak dikunjungi/diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pemerintah sendiri tidak terlalu fokus terhadap promosi yang baik untuk candi ini, melainkan penyebaran melalui website, dan hanya sekilas di buku-buku *travelling*. Sudah ada pengawasan dan pelestarian dari BPCB Koto Kampar (Badan Pelestarian Cagar Budaya) dan bekerja sama dengan pemda setempat sejak tahun 2007 yang lalu, tetap saja permasalahan promosi dari candi ini menjadi kendala utama. Minimnya promosi tersebut berpengaruh besar juga terhadap penduduk sekitar. Penghasilan yang seharusnya bisa didapat dari objek wisata tersebut menjadi terhambat karena masalah tersebut.

Faktor lainnya adalah upaya pembebasan lahan yang dilakukan sangat kecil sehingga tidak mudah bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan lain. Namun hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan/aktivitas candi. Menurut survei dan observasi sebagian besar masyarakat di Provinsi Riau mengetahui Candi Muara Takus, pemerintah juga telah mengajukan Situs Candi Muara Takus ini sebagai calon Situs Warisan Dunia (*World Heritage Sites*) UNESCO, tetapi hanya sedikit dari

mereka yang pernah berkunjung ke candi tersebut atau mengetahui banyak tentang hal tersebut.

Hal ini juga perlu menjadi perhatian pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat bahwa untuk menjunjung tinggi rasa nasionalisme, kita harus tetap menjaga paling tidak mengetahui tentang warisan bersejarah yang ada di Indonesia dan hal ini bisa juga sebagai sumber devisa bagi Provinsi Riau. Permasalahan promosi tersebut berkaitan dengan ilmu komunikasi visual diantaranya, bagaimana caranya informasi dari Candi Muara Takus itu dapat sampai kepada masyarakat luas dengan menggunakan media-media yang baik. Penyebaran media tersebut juga harus tepat dan sesuai dengan target yang dituju sehingga mampu menghasilkan nilai positif. Dalam desain komunikasi visual, objek wisata dari Candi Muara Takus ini dapat dikemas dan direalisasikan dengan menarik dan baik sehingga dapat dijadikan bahan pengenalan sebagai objek warisan bersejarah dari Provinsi Riau serta menumbuhkan rasa nasionalisme bangsa Indonesia dalam menjaga cagar budayanya sendiri.

Ini menjadi masalah penting juga terhadap bidang desain komunikasi visual. Dalam bidang ini, dituntut untuk bisa membuat atau menciptakan sesuatu/produk/jasa menjadi sebuah bahan yang mampu menarik perhatian masyarakat atau orang banyak.

Candi Muara Takus ini diangkat sebagai topik tugas akhir, karena seperti yang harus diketahui bahwa candi adalah sebuah peninggalan sejarah, sebuah budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan sehingga dapat bertahan terus dari generasi ke generasi. Tidak hanya sebagai objek wisata melainkan sebagai bahan pelajaran bagi anak-anak bangsa untuk mengetahui sejarah tempat mereka berasal sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bangsa dalam menjaga apa yang menjadi warisan di Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan fenomena dan kumpulan data yang telah diuraikan di latar belakang masalah di atas, berikut ini akan dijabarkan dan dikemukakan identifikasi masalah yang muncul dari fakta yang diperoleh tersebut. Di samping itu akan dibatasi dan dirumuskan pula pokok-pokok permasalahan yang akan dipecahkan, diuji dan diselidiki dalam penelitian. Untuk memecahkan pokok-pokok permasalahan yang sudah dibatasi akan digunakan prinsip-prinsip teori aspek-aspek keilmuan dan bidang-bidang kajian yang digunakan sebagai tolok ukur, konsep pikir, dan kerangka pikir untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan fenomena dan cuplikan data yang dikeluarkan di lapangan, berikut ini akan diidentifikasi permasalahan yang muncul dari fakta yang diperoleh di lapangan, yakni:

- Kurangnya promosi yang baik dan informatif.
- Akses petunjuk jalan yang masih perlu pembenahan dari pemda setempat.
- Kurangnya dorongan dari masyarakat sendiri dalam mengenal cagar budaya tersebut.
- Pembebasan lahan yang lamban dari pemerintah sehingga perkembangan lingkungan sekitar candi tersebut menjadi terhambat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan penegasan identifikasi masalah, yang telah dikemukakan diatas, berikut ini akan dibatasi dan dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diuji diselidiki ditelaah dan dijawab dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- Bagaimana cara mempromosikan Candi Muara Takus kepada masyarakat umat Buddha di daerah Sumatera, Jawa, dan Kalimantan?
- Bagaimana menciptakan media komunikasi visual yang tepat dalam membuat promosi untuk Candi Muara Takus?

1.2.3 Ruang Lingkup

Ditinjau dari pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan diatas berikut ini akan dikemukakan dan diuraikan bidang-bidang kajian aspek-aspek keilmuan, prinsip-prinsip teori dan konsep-konsep yang dijadikan tolak ukur serta landasan pikiran dalam memecahkan masalah.

- Untuk menjawab dan memecahkan pertanyaan butir (1) dalam rumusan masalah, hal-hal yang dilakukan adalah dengan cara mempromosikan Candi Muara Takus kepada *target audience* melalui media-media yang baik.
- Untuk menjawab dan menganalisis masalah dalam rumusan masalah butir (2), hal-hal yang dilakukan adalah menciptakan media komunikasi visual yang tepat dan menarik.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan laporan ini adalah menjaga rasa nasionalisme berbangsa dan bertanah air Indonesia dengan memperkenalkan Candi Muara Takus sebagai salah satu peninggalan sejarah yang wajib dijaga oleh Indonesia dan dengan cara mempromosikannya dalam bidang desain komunikasi visual.

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan permasalahan diatas, berikut ini akan dipaparkan dan dikemukakan garis-garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh dan dicapai setelah setiap permasalahan dibahas, dianalisis dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

Perancangan dan mendesain hal-hal apa saja yang dapat menarik perhatian masyarakat umum Provinsi Riau akan kepentingan menjaga serta melestarikan cagar budaya yang ada di daerah tersebut yaitu Candi Muara Takus.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan laporan Tugas Akhir, pengumpulan data dapat ditempuh melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi, kuisisioner, wawancara terhadap narasumber yang kompeten di bidangnya, uji coba atau eksperimen baik di studio atau di lapangan. Berdasarkan informasi deskripsi dan data yang dikumpulkan dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok data, yaitu sebagai berikut:

- **Data Primer**

Dari hasil wawancara terhadap nara sumber atau informan, yaitu Ibu Wasmidah (Juru Pelihara Candi) untuk memperoleh informasi kondisi dan keadaan fisik lingkungan dari Candi Muara Takus. Benny (Ketua Muda-Mudi Vihara) untuk memperoleh informasi mengenai acara tahunan yang dilakukan di Candi Muara Takus. Kemudian terhadap Bapak Ari (Arkeolog) untuk memperoleh dan menggali informasi mengenai sejarah serta penelitian dari pemerintah terhadap Candi Muara Takus.

Dalam penelitian ini digunakan data primer berupa observasi lapangan guna memperkuat data serta hasil kuesioner terhadap 102 responden yang mewakili kelompok masyarakat Provinsi Riau secara representatif tentang minat dan pengetahuan dasar tentang Candi Muara Takus.

- **Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder berupa pencarian data melalui data literatur yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam perancangan karya-karya. Data literature ini juga dapat memberikan gambaran kondisi umum Candi Muara Takus.

1.5 Skema Perancangan

